

HUBUNGAN FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PRODUKSI KERAJINAN SEPATU DI KECAMATAN DENPASAR BARAT

Agus Jati Kesumadinata*

Dewa Nyoman Budiana

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, modal kerja, harga jual, dan teknologi secara simultan terhadap produksi perajin sepatu di Kecamatan Denpasar Barat. Data dalam penelitian ini diolah dengan analisis regresi linier berganda dengan uji simultan (uji-F) dan uji parsial (uji-t). Hasil penelitian ini adalah: secara simultan didapatkan tenaga kerja, modal kerja, dan teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap produksi sepatu di kecamatan Denpasar Barat dengan nilai koefisien sebesar 0,98. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja (X1), modal kerja (X2), harga jual (X3) dan teknologi (D1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi sepatu pada signifikansi 0,05.

Kata Kunci: *tenaga kerja, modal kerja, harga jual, teknologi, produksi, industri kecil perajin sepatu*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of labor, working capital, sales price, and technology simultaneously significant effect on the production of a shoemaker in West Denpasar District. The tools that used for data processing multiple linear regression analysis with simultaneously (F test) and partial (t-test). This study have a result that were: to simultaneously show that labor, capital, and technology significantly affect the production of shoes in the district of West Denpasar with a value of coefficients of 0,98. The test results show that partially indicates that the labor variable (X1), working capital (X2), the selling price (X3) and technology (D1) has positive and significant impact on the production of shoes, with significance 0,05.

Keywords: labor, capital, sales price, technology, production, small industry shoemaker

PENDAHULUAN

Peningkatan masyarakat melalui peningkatan ekonomi lokal sangat penting dengan cara mengembangkan kelembagaan masyarakat yang bersifat produktif dengan memberikan berbagai fasilitas yang menunjang keberadaan tersebut.

* e-mail: goes_malen@yahoo.com

Perusahaan harus mampu membuat variasi produk ataupun inovasi-inovasi untuk menarik minat konsumen. Dengan adanya inovasi-inovasi produk tersebut diharapkan akan mampu meningkatkan volume penjualan sehingga perusahaan tetap eksis.

Produk sepatu banyak sekali digunakan, hampir oleh sebagian besar manusia dalam aktivitas kehidupannya. Strategi pengembangan produk dengan biaya yang rendah tetapi tetap mempunyai nilai yang tinggi akan meningkatkan produktifitas perusahaan. Pengurangan biaya dengan meningkatkan nilai produk dilakukan agar profit semaksimal mungkin.

Usaha kecil banyak memberikan kontribusi terhadap pemerataan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja serta mewujudkan pemerataan hasil pembangunan. Sehingga sektor ini diharapkan akan mampu menjadi pendorong, pemicu, dan sekaligus motor penggerak pembangunan. Diperlukan upaya terus menerus dalam rangka mendorong dan mengembangkan industri kecil dan menengah secara komprehensif.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki posisi penting, bukan saja dalam penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di daerah, dalam banyak hal mereka menjadi perekat dan menstabilkan masalah kesenjangan sosial. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu upaya untuk menumbuhkan iklim kondusif bagi perkembangan UMKM dalam mempercepat pembangunan daerah. Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah keseluruhan dengan cara memberi dukungan positif dan nyata terhadap pengembangan sumber daya manusia (pelatihan kewirausahaan), teknologi, informasi, akses pendanaan serta pemasaran. Perluasan pasar ekspor, merupakan indikator keberhasilan membangun iklim usaha yang berbasis kerakyatan. Usaha UMKM dapat membantu penyerapan tenaga kerja lokal, sehingga bisa mengurangi pengangguran.

Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, kabupaten/kota yang paling banyak memiliki sentra unit usaha terbanyak adalah kabupaten Karangasem dengan jumlah unit usaha sebesar 12.837 unit usaha, tenaga kerja sebesar 23.029 orang, nilai investasi sebesar Rp 15.110.941.000, dan nilai produksinya sebesar Rp 107.299.142. Kabupaten/kota yang memiliki jumlah sentra unit usaha terkecil atau yang paling sedikit terdapat di kota Denpasar dengan jumlah unit usaha sebesar 496 unit usaha, penyerapan tenaga kerja sebesar 1.216 orang, nilai investasinya sebesar Rp 896.850.000, dan nilai produksinya sebesar Rp 6.349.016.

Kota Denpasar dipilih sebagai lokasi penelitian karena hanya di kota Denpasar yang memiliki banyak tenaga kerja di sektor industri UMKM pembuat sepatu. Sektor industri diyakini sebagai sebuah sektor ekonomi yang dapat memimpin sektor-sektor ekonomi yang lainnya.

Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, jumlah industri perajin sepatu paling banyak terdapat di kecamatan Denpasar Barat sebanyak 80 unit usaha, disusul kecamatan Denpasar Selatan sebanyak 11 unit usaha, kecamatan Denpasar Utara sebanyak 8 unit usaha, dan yang terakhir adalah kecamatan Denpasar Timur yang memiliki 4 unit usaha saja.

Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali (2011) menunjukkan bahwa industri perajin sepatu di kecamatan Denpasar Barat terdapat di 5 desa/Kelurahan, diantaranya kelurahan Pemecutan Kelod, kelurahan Padang Sambian, kelurahan Pemecutan, kelurahan Tegal Harum, kelurahan Tegal Kertha. Kecamatan Denpasar Barat sebagai sentra industri perajin sepatu dengan jumlah 80 unit usaha, sehingga kecamatan Denpasar Barat menjadi objek dari penelitian ini.

Untuk lebih terarahnya penelitian, maka kajian hanya di lakukan terhadap produksi yang diduga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tenaga kerja, modal kerja dan teknologi. Dari hasil kajian ini di harapkan dapat memberikan informasi tentang faktor produksi yang mana yang paling dominan mempengaruhi produksi perajin sepatu di Kecamatan Denpasar Barat. Di antara faktor- faktor produksi, faktor tenaga kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap proses produksi.

Faktor lain yang bisa mempengaruhi produksi sepatu adalah modal kerja. Modal kerja merupakan suatu faktor yang sangat mendukung proses produksi. Faktor lain yang mendukung produksi perajin sepatu adalah teknologi, dalam penelitian ini teknologi yang di gunakan berupa teknologi modern dan teknologi sederhana. Teknologi yang modern menggunakan alat-alat yang lebih canggih dalam proses produksinya, sedangkan teknologi yang sederhana masih menggunakan alat-alat yang masih tradisional.

Setelah uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah tenaga kerja, modal kerja dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi perajin sepatu di Kecamatan Denpasar Barat, apakah tenaga kerja, modal kerja dan teknologi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi perajin sepatu di Kecamatan Denpasar Barat, dan variabel apakah yang berpengaruh dominan terhadap produksi perajin sepatu di Kecamatan Denpasar Barat.

LANDASAN TEORI

Teori Produksi

Produksi adalah proses yang dilakukan oleh perusahaan, berupa kegiatan mengkombinasikan input (sumber daya) untuk menghasilkan output. Menurut Sugiyanto (2002:88), sumber daya atau input dikelompokkan menjadi sumber daya manusia (termasuk tenaga kerja, dan kemampuan manajerial/*entrepreneurship*), modal (*capital*), tanah atau sumber daya alam.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produksi menurut Soekartawi (2003:167) adalah sebagai berikut :

- 1) Tenaga kerja
- 2) Modal
- 3) Manajemen

Teori Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi (2003:59), tenaga kerja (*Man Power*) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15–64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Kualitas Tenaga Kerja

Upaya pemerintah Provinsi Bali dalam meningkatkan kompetensi tenaga kerja untuk mendorong investasi di Bali adalah :

- 1) Meningkatkan kompetensi tenaga kerja melalui penyempurnaan penyelenggaraan pelatihan tenaga kerja.
- 2) Menata dan menyempurnakan hubungan industrial yang mencerminkan asas keadilan dan kondusif bagi peningkatan produktivitas dan inovasi.
- 3) Menyempurnakan program pendukung pasar kerja dan menyelenggarakan berbagai bursa kerja.

Teori Modal Kerja

Riyanto (2001:51), mengemukakan tiga konsep pengertian modal kerja, yaitu :

- 1) Konsep kuantitatif

Modal kerja adalah keseluruhan jumlah aktiva lancar. Dalam pengertian ini modal kerja sering disebut modal kerja bruto atau *gross working capital*.

- 2) Konsep kualitatif

Modal kerja adalah sebagian aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancarnya.

- 3) Konsep fungsional

Konsep ini menitikberatkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan.

Menurut Riyanto (2001:61), modal kerja digolongkan menjadi dua yaitu:

- 1) Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*), yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus di perlukan untuk kelancaran usaha.
- 2) Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan keadaan.

Teori Teknologi

Menurut Suparmoko (2008:196-197), teknologi berarti suatu perubahan dalam fungsi produksi yang tampak dalam teknik produksi yang ada.

Menurut Nala (1994:18), ada beberapa hal yang perlu di perhatikan agar penerapan teknologi menjadi tepat guna yaitu :

- 1) Menjaga keserasian dan keseimbangan dengan lingkungan setempat termasuk keadaan sosial dan budaya yang berlaku di daerah.
- 2) Teknologi yang di terapkan harus betul-betul dapat memecahkan permasalahan utama yang ada di tempat tersebut.
- 3) Memanfaatkan seoptimal mungkin segala sumber daya alam dan manusia yang ada di daerah yang bersangkutan.

Teori Industri

Industri merupakan kegiatan yang mengubah bentuk baik secara mekanis atau kimiawi dari bahan-bahan organik dan non organik, baik berupa bahan

mentah ataupun bahan setengah jadi sehingga menjadi produk yang lebih tinggi mutunya.

Berdasarkan bagian-bagian utama kegiatan industri, maka industri nasional di kelompokkan menjadi :

- 1) Kelompok industri hulu atau industri dasar serta industri mesin, logam dasar dan elektronika.
- 2) Kelompok industri hilir atau industri menengah atau sering di sebut aneka industri.
- 3) Kelompok industri kecil adalah perusahaan yang menggunakan mesin, dengan buruh 1 sampai 4 orang, atau perusahaan industri yang tidak menggunakan mesin yang mempunyai buruh sampai 20 orang.

Peranan Industri Kecil

Industri kecil merupakan salah satu sub sektor dari perekonomian nasional yang pada saat ini merupakan tumpuan utama pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja baru terutama dalam krisis ekonomi yang sampai saat ini masih di rasakan dampaknya, industri dapat tumbuh dan berkembang dalam situasi apapun, baik dalam keadaan krisis ataupun normal pada negara-negara yang sedang berkembang ataupun maju.

Industri Perajin Sepatu

Industri perajin sepatu merupakan salah satu dari industri kecil yang ada dan berkembang di Kecamatan Denpasar Barat.

Penelitian Sebelumnya

Meivita Ristyandari (2009), “Tingkat Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Industri Genteng di desa Darmasaba kecamatan Abiansemal kabupaten Badung“. Diperolehh bahwa penggunaan faktor produksi bahan baku dan tenaga kerja pada industri genteng di desa Darmasaba kecamatan Abiansemal kabupaten Badung, adalah tidak efisien. Hasil produksi dari penggunaan faktor-faktor produksi bahan baku dan tenaga kerja pada industri genteng di desa Darmasaba kecamatan Abiansemal kabupaten Badung berada pada skala yang semakin meningkat (*Increasing Return to Scale*). Elastisitas hasil produksi genteng terhadap penggunaan faktor produksi bahan baku dan tenaga kerja pada industri genteng di desa Darmasaba kecamatan Abiansemal kabupaten Badung adalah elastis.

Nia Arisantini (2008), “*Analisis Economic of Scale* dan Efisiensi produksi industri genteng tanah liat di kecamatan Kediri kabupaten Tabanan” dengan teknik analisis berganda dengan menggunakan variabel dummy yang estimasinya dengan model *Cobb Douglas* dengan hasil penelitiannya *Economic of Scale*. Dimana Efisiensi produksinya di lihat dari komponen input modal dan tenaga kerja di desa Nyitan dan Pejaten, kecamatan Kediri kabupaten Tabanan yang beranda dalam tingkat belum efisien dan sifat produksinya padat modal.

Rumusan Hipotesis

- 1) Tenaga kerja, moda kerja, dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kecil perajin sepatu di kecamatan Denpasar Barat.
- 2) Tenaga kerja, modal kerja dan teknologi, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kecil perajin sepatu di kecamatan Denpasar Barat.
- 3) Variabel tenaga kerja, berpengaruh dominan terhadap produksi kerajinan sepatu di kecamatan Denpasar Barat.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah pengusaha usaha perajin sepatu di kecamatan Denpasar Barat.

Identifikasi Variabel

- 1) Variabel Terikat
Produksi (Y) para pengusaha usaha perajin sepatu di kecamatan Denpasar Barat.
- 2) Variabel Bebas
Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah: Tenaga Kerja (X₁), Modal Kerja Pengusaha (X₂), Teknologi (X₃).

Definisi Operasional Variabel

- 1) Tenaga Kerja (X₁)
Dalam penelitian ini tenaga kerja yang dimaksud adalah tenaga kerja efektif dari orang yang memiliki usia 15 tahun sampai 64 tahun serta bekerja pada industri kecil perajin sepatu dalam satuan orang.
- 2) Modal Kerja Pengusaha (X₂)
Modal kerja pengusaha Adalah asset yang digunakan dalam proses produksi oleh industri kecil perajin sepatu di kecamatan Denpasar Barat dan modal kerja yang berasal dari milik sendiri atau pinjaman (dalam satuan rupiah).
- 3) Teknologi (X₃)
Dalam penelitian ini teknologi yang di gunakan oleh industri kecil perajin sepatu di kecamatan Denpasar Barat berupa teknologi modern dan teknologi sederhana.
- 4) Produksi (Y)
Dalam penelitian produksi adalah jumlah output yang di hasilkan oleh industri kecil perajin sepatu di kecamatan Denpasar Barat, yang di nilai

Jenis dan Sumber Data

Jenis data berdasarkan sifatnya terdiri dari :

- 1) Data kuantitatif: jumlah industri kecil dan menengah di Bali, serta jumlah unit usaha perajin sepatu di Kota Denpasar dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar.
- 2) Data kualitatif: persepsi pegusaha perajin sepatu di kecamatan Denpasar Barat terhadap variabel penelitian yang digunakan.

Jenis data berdasarkan sumbernya terdiri dari :

- 1) Data primer meliputi besarnya jumlah tenaga kerja, modal kerja, teknologi dan jumlah produksi.
- 2) Data sekunder meliputi jumlah unit usaha perajin sepatu yang berada di kecamatan Denpasar Barat, jumlah industri kecil dan menengah di Provinsi Bali, dan data-data lainnya yang terdapat pada tinjauan pustaka.

Responden Penelitian

Responden penelitian ini adalah pemilik industri kecil perajin sepatu.

Metode Penentuan Sampel

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan Slovin berdasarkan jumlah populasi seluruh jumlah unit usaha perajin sepatu yang ada di kecamatan Denpasar Barat yang masuk dalam data di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, yaitu sebanyak 80 unit usaha.

Metode Pengumpulan Data

Digunakan metode kuisioner sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Menurut Gujarati (1999) model regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 D_{1i} + \mu_{..}(2)$$

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variasi (varians) variabel tidak sama untuk semua pengamatan.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk membuktikan atau menguji ada atau tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (*independen*) satu dengan variabel bebas yang lain.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, residu dari persamaan regresi mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006:115).

Uji Signifikansi Koefisien Regresi

1) Uji Simultan (F - test)

Variabel bebas tenaga kerja (X_1), modal kerja (X_2), dan teknologi (X_3) terhadap variabel terikat produksi (Y) perajin sepatu di Kecamatan Denpasar Barat akan dicari hubungannya secara simultan atau serempak.

2) Uji t (t-test)

Tenaga kerja (X1), modal kerja (X2), dan teknologi (X3) secara parsial mempengaruhi variabel terikat produksi (Y) perajin sepatu di kecamatan Denpasar Barat akan dicari hubungannya secara individu atau terpisah.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Model regresi berdistribusi normal dengan nilai signifikansi dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh $0,520 > 0,05$.

2) Uji Multikolinearitas

Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang berada pada besaran 1-10 menandakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dari model regresi yang dibuat.

3) Uji Heteroskedastisitas

Nilai signifikansi pada hasil regresi terhadap errornya memiliki nilai $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi indikasi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil rangkuman analisis regresi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	.125	1.249		.100	.921			
Tenaga Kerja	2.223	.214	.502	10.396	.000	.944	.857	.236
Modal Kerja	.046	.010	.234	4.591	.000	.927	.592	.104
Teknologi	2.065	.578	.121	3.575	.001	.672	.497	.081
Harga Jual	0.000047	.000	.225	4.156	.000	.925	.554	.094

Model yang didapat adalah sebagai berikut.

$$Y = 0,125 + 2,223X_1 + 0,046X_2 + 2,065D_1 + 0.000047X_3 + e_i$$

Keterangan :

Y = Produksi

X₁ = Tenaga kerja

X₂ = Modal kerja

D₁ = Teknologi

X₃ = Harga jual

e_i = galat/error.

Uji t

(1) Pengujian t Hitung Pada Tenaga kerja(X1)

Nilai signifikan tenaga kerja (X1) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Nilai $t_{hitung}=10,396 > t_{tabel}=2,042$, ini berarti tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi sepatu di Denpasar Barat. Penelitian Meivita Ristyandari (2009) sesuai dan dapat mendukung penelitian yang dilakukan peneliti.

(2) Pengujian t Hitung Pada Modal kerja (X2)

Nilai signifikan modal kerja (X2) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Nilai $t_{hitung}= 4,591 > t_{tabel}= 2,042$, ini berarti modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi sepatu di Denpasar Barat. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan penelitian dari Nia Arisantini (2008).

(3) Pengujian t Hitung Pada Teknologi (D1)

Nilai signifikan teknologi (D1) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Nilai $t_{hitung}= 3,575 > t_{tabel}= 2,042$, ini berarti teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi sepatu. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Nia Arisantini (2008).

(4) Pengujian t Hitung Pada harga Jual (X₃)

Nilai signifikan teknologi (X₃) < dari 0,05 sehingga hipotesis penelitian diterima.. Nilai $t_{hitung}= 4,156 > t_{tabel}= 2,042$, ini berarti harga jual memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi sepatu. Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nia Arisantini (2008).

Uji F

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda diperoleh bahwa $F_{hitung} = 477,170 > F_{tabel} = 3,32$. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dapat diketahui bahwa tenaga kerja, modal kerja, dan teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap produksi sepatu di Denpasar Barat.

Ketiga variabel bebas tersebut memiliki nilai determinasi *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,980, yang berarti 98% variasi produksi sepatu dipengaruhi oleh variasi tenaga kerja, modal kerja, harga jual, dan teknologi.

Pada tabel 4.7 dapat dilihat variabel bebas yang berpengaruh dominan pada variabel terikat.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Data Hubungan Antar Variabel

Model	Correlations		
	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)			
Tenaga Kerja	.944	.857	.236
Modal Kerja	.927	.592	.104
Teknologi	.672	.497	.081
Harga Jual	.925	.554	.094

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh bahwa tenaga kerja memberikan pengaruh yang yang paling besar/dominan dalam produksi sepatu, yakni sebesar 85,7%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) Tenaga kerja, modal kerja, dan teknologi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap produksi sepatu di Kecamatan Denpasar Barat dengan nilai $F_{hitung} (477,170) > F_{tabel} (3,32)$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi sebesar 0,98
- 2) Variabel tenaga kerja (X1), modal kerja (X2), teknologi (D1), dan harga jual (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi sepatu (Y). Hal ini dapat dibuktikan dari nilai $t_{hitung} > nilai t_{tabel}$.
 - Untuk variabel tenaga kerja, nilai $t_{hitung}=10,396 > t_{tabel}=2,042$ maka H_0 ditolak, sehingga tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi sepatu di Denpasar Barat.
 - Untuk variabel modal kerja, nilai $t_{hitung}= 4,591 > t_{tabel}= 2,042$ maka H_0 ditolak, sehingga modal kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi sepatu di Denpasar Barat.
 - Untuk variabel teknologi, nilai $t_{hitung}= 3,575 > t_{tabel}= 2,042$ maka H_0 ditolak, ini berarti teknologi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi sepatu.
 - Untuk variabel harga jual nilai $t_{hitung}= 4,156 > t_{tabel}= 2,042$ maka H_0 ditolak, ini berarti harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi sepatu.
- 3) Variabel tenaga kerja berpengaruh dominan terhadap produksi kerajinan sepatu di kecamatan Denpasar Barat, yakni sebesar 85,7%.

Saran

Untuk masalah modal, diharapkan pemerintah ikut serta membantu usaha kerajinan sepatu untuk mengatasi masalah pengangguran yang ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2009. *Direktori Perusahaan Industri Kecil dan Menengah*, Kabupaten Gianyar, Denpasar.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : BP Undip.
- Meivita Ristyandari . 2009. *Tingkat Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Industri Genteng di Desa Darmasaba , Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung*. Skripsi .Denpasar.
- Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nala, Ngurah. 1994. *Penerapan Teknologi Tepat Guna di Pedesaan*. Denpasar : Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Udayana.
- Nia Arisantini, 2008, *Analisis Ekonomi Of Scale dan Efisiensi Produksi Industri genteng Tanah Liat di kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan*, Tesis Program Pasca Sarjana Program Magister Ekonomi pembangunan Universitas Udayana, Denpasar.
- Rahardja, Prathama. 2001. *Uang dan Perbankan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Riyanto, bambang, 2001. *Dasar-dasar Perusahaan*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Yogyakarta.
- Simanjuntak, Payaman J. 1990. *Pengantar ESDM*. Jakarta : LPFE VI.
- Soekartawi. 2003, *Teori Ekonomi Produksi, Teori Analisis Fungsi Cobb Douglas*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudarmanto, Gunawan.R. 2005. *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta ; Graha Ilmu.
- Sugiyanto, 2002, *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Suparmoko, M. dan Irawan. 1988. *Ekonomi dan Pembangunan*, Yogyakarta: Liberty.